

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA
PEMBANGUNAN PADANG**

**Tasya Syifa Nabila¹, Gladys Julia Berin², Ririn Julia³, Aisha Nabila Khairunnisa⁴,
Azira Lesti Octavia⁵, Izzanil Hidayati⁶**

¹⁻⁶ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email korespondensi: tasyasyiffaa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of emotional intelligence on the academic performance of high school students at SMA Pembangunan. Using a quantitative method with a correlational approach, the study involved 50 students selected through probability sampling. Data were collected using questionnaires designed to measure aspects of emotional intelligence, such as self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills, as well as students' academic performance. Data analysis was conducted using Pearson correlation to determine the relationship between the two variables. The results showed that emotional intelligence has a positive and significant effect on academic performance. These findings highlight the importance of developing emotional intelligence as an integral part of education to support students' academic success. This study contributes to the development of a more holistic educational approach, focusing not only on cognitive aspects but also on students' emotional well-being.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Academic Performance,, High School Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik siswa SMA Pembangunan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional, penelitian ini melibatkan 50 siswa yang dipilih melalui teknik probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek kecerdasan emosi, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, serta prestasi akademik siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan emosi sebagai bagian integral dari proses pendidikan untuk mendukung keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga emosional siswa.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Prestasi Akademik, Siswa SMA

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 9864

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu faktor kemajuan bangsa, maka akan tercipta para generasi yang berkualitas. Pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan usaha siswa. Goleman (1995) menyebutkan bahwa kecerdasan

emosional, yang melibatkan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi, berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar.

Menurut Goleman Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata karena pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih mengarah kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill) yaitu lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ) (Anggraini, 2022). Kecerdasan emosional disini diartikan oleh Peter Salovey dan John Mayer, sebagai "kemampuan untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang lain yang mana kecerdasan ini bertujuan untuk membedakan antara emosi yang beragam dan memberi label secara tepat, serta menggunakan informasi emosional untuk mengatur pikiran dan perilaku". Definisi ini kemudian diperinci menjadi beberapa bagian yaitu kemampuan, memahami, menggunakan dan mengelola emosi

(Silen, 2014).

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar menjadi indikator utama keberhasilan siswa. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek sikap atau attitude siswa selama proses pembelajaran (Purnaningtyas et al., 2010). Dalam konteks dunia yang semakin kompetitif, tekanan terhadap siswa untuk mencapai hasil akademik yang tinggi semakin meningkat. Lodge (2002) mengungkapkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dan pengalaman yang lebih kompleks. Untuk itu, dukungan terhadap kesejahteraan emosional menjadi salah satu strategi penting agar siswa mampu menghadapi tekanan tersebut dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kesejahteraan emosional memengaruhi prestasi akademik siswa dan bagaimana pendekatan yang lebih komprehensif dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam penelitian (Nurdiansyah, 2017) menurut Goleman (2007) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kecerdasan emosinya dengan intelegensi (to manage our emotional lift with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, kecerdasan spiritual diri, empati dan keterampilan sosial atau dengan kata lain Goleman juga menyamakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengontrol, memahami, dan mengenali emosi dalam diri serta memotivasi diri.

MTODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kecerdasan emosi sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen.

Partisipan

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Pembangunan Padang. Dalam penelitian

ini, partisipan yang didapatkan sebanyak 50 partisipan. Sebelum berpartisipasi, seluruh partisipan telah memberikan persetujuan setelah diberikan penjelasan (*informed consent*).

Pengukuran

Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosi dan data nilai akademik siswa untuk mengukur prestasi akademik. Kuesioner kecerdasan emosi disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Goleman, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari 1 ("Sangat Tidak Setuju") hingga 4 ("Sangat Setuju"). Data prestasi akademik diperoleh melalui rata-rata nilai raport siswa pada semester terakhir, dengan izin dari pihak sekolah. Sebelum digunakan, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan total skor variabel, menggunakan teknik Pearson Product Moment. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabilitas jika nilai $\alpha \geq 0,70$.

Analisis Data

Setelah menganalisis korelasi antara variabel, dilakukan uji validitas dengan menghitung koefisien korelasi Pearson Product Moment (r hitung) yang berarti mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor dari masing-masing item. Pada penelitian ini terdapat 50 responden yang telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa r tabel untuk uji validitas ini adalah sebesar 0,279. Selanjutnya uji reliabilitas, berfungsi untuk mengetahui tingkat stabilitas kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama. Mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa variabel memperoleh nilai 0,657 $> 0,60$ yang artinya variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah item-item pertanyaan yang digunakan berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*). dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan kuesioner instrumen penelitian dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi Pearson Product Moment (r hitung) yang berarti mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor dari masing-masing item.

Nilai tabel- r yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (N), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 50 responden yang telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa r tabel untuk uji validitas ini adalah sebesar 0,279. Maka, setiap item yang berhasil memiliki nilai r hitung di atas r tabel dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dinyatakan valid.

Selanjutnya uji reliabilitas, berfungsi untuk mengetahui tingkat stabilitas kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Mengukur

reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa variabel memperoleh nilai $0,657 > 0,60$ yang artinya variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Selanjutnya melakukan uji T, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable Independen masing-masing secara parsial terhadap variable Dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah jika signifikansi < 0.05 maka variable Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen dan jika signifikansi > 0.05 maka variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Uji T dilakukan dengan bantuan program SPSS dan didapatkan bahwa signifikansi X_1 adalah 0.047 . Variable tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X berpengaruh terhadap variable Y.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji validitas dan reliabilitas memiliki peran penting dalam memastikan kualitas instrumen penelitian serta mempengaruhi kesimpulan yang dapat diambil dari data yang diperoleh. Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel yang diuji berhasil mengukur konsep yang dimaksud, dengan nilai r hitung untuk setiap item lebih besar dari nilai r tabel. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diinginkan. Hasil ini sejalan dengan penjelasan Ghozali (2018), yang menekankan pentingnya uji validitas dalam mengukur kecocokan antara item-item pertanyaan dan variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen terbukti dengan baik, yang memungkinkan hasil penelitian untuk lebih akurat menggambarkan fenomena yang ada.

Selain itu, uji reliabilitas yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari $0,60$ juga memberikan bukti bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan stabil dan konsisten, yang penting untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan dalam penelitian. Konsistensi jawaban dari responden pada berbagai waktu menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan secara berulang dengan hasil yang serupa, mendukung kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang ada.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang diperoleh melalui persamaan regresi $Y = 74.976 + 0.161X$. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0.161 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, yang juga tercermin dalam hasil uji T, di mana nilai signifikansi untuk variabel X adalah 0.047 , lebih kecil dari 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, serta menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam penelitian yang menekankan pentingnya instrumen yang valid dan reliabel untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, yang pada gilirannya akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kesejahteraan emosi dan prestasi akademik pada siswa SMA Pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, dengan seluruh indikator variabel yang diuji memenuhi kriteria validitas yang diperlukan dan memiliki tingkat konsistensi yang memadai. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kesejahteraan emosional, semakin tinggi prestasi akademik siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan variabel prestasi akademik siswa, serta menggunakan sampel yang lebih besar dan metode analisis yang lebih kompleks untuk memperluas pemahaman tentang kecerdasan emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih pada seluruh partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan penelitian ini. Tidak lupa juga, penulis berterima kasih seluruh anggota kelompok yang telah berkoordinasi dalam penyusunan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

PUSTAKA ACUAN

- Afridah, N., Wahyuningsih, S., & Nugraha, R. E. (2018). "Hubungan antara kesejahteraan emosional dan pencapaian prestasi akademik." *Jurnal Psikologi*, 10(2), 121–135.
- Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the Mysteries of Psychological Wealth*. Wiley-Blackwell.
- Cherniss, C. (2001). *Emotional intelligence and organizational effectiveness*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Diener, E. (1984). "Subjective well-being." *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Fitriatun, E. (2023). Kecenderungan Kecanduan Game Online Pada Masa Pandemi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *JIPMOR: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 13-20.
- Keyes, C. L. M., Shmotkin, D., & Ryff, C. D. (2002). "Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions." *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 1007–1022.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas xi ips sma negeri 1 prajekan kabupaten bondowoso tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 67-74
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Free Press.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.